

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN ORGANISASI PETERNAK
MELALUI PEMBUATAN PAKAN SILASE KOLEKTIF DI WILAYAH
PENYANGGA PERUSAHAAN PTPN VII DESA MEKAR JAYA
KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Ketua : Muslimin, S.E., M.Sc (Sinta: 6680879)
Anggota : Dr Sri Hasnawati, SE, ME (Sinta: 6680690)
Lis Andriani , S.E, M.Si. (Sinta: 6754360)
Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc. (Sinta:6681235)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PENGABDIAN FEB UNILA**

Judul Penelitian : Pendampingan Pengembangan Peternak Kambing Pada Wilayah Penyangga Perusahaan PTPV VII di Kampung Mekar Jaya Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Manfaat Sosial Ekonomi : Meningkatnya kapasitas bisnis kelompok peternak kambing di Kampung Mekar Jaya Kecamatan Bangun Rejo.

Ketua Pengusul

a. Nama Lengkap : Muslimin
b. NIDN : 0011047508
c. SINTA ID : 6680879
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Program Studi : Manajemen
f. Nomor HP : 081310302591
g. Alamat surel (e-mail) : muslimin.1975@feb.unila.ac.id

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Dr Sri Hasnawati, SE, ME
b. NIDN : 0031086301
c. SINTA ID : 6680690
d. Program Studi : Manajemen

Anggota (2)

a. Nama Lengkap : Lis Andriani, S.E, M.Si.
b. NIDN : 0018027503
c. SINTA ID : 6754360
d. Program Studi : Manajemen

Anggota (3)

a. Nama Lengkap : Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc.
b. NIDN : 0024059003
c. SINTA ID : 6681235
d. Program Studi : Manajemen

Jumlah Mahasiswa yang terlibat : 2 orang

Jumlah Alumni yang terlibat : 2 orang

Jumlah Staf yang terlibat : 2 orang

Lokasi Kegiatan : Desa Mekar Jaya, Kabupaten Lampung Tengah

Lama Kegiatan : 4 (Empat) bulan

Biaya Kegiatan : Rp. 10.000.000,-

Sumber Dana : BLU FEB Unila

Bandar Lampung, 25 September 2023

Ketua Pelaksana

Mengetahui;
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairabi, SE., M.Si
NIP. 196606211990031003

Muslimin, S.E., M.Sc
NIP: 197504112003121003

Menyetujui;
Sekretaris LPPM Universitas Lampung

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP.198112252008121001

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Abstrak.....	iii
I. Pendahuluan	1 – 1
1.1. Analisis Situasi	1 – 1
1.2. Permasalahan Mitra	1 – 3
1.3. Tujuan Kegiatan.....	1 – 3
1.4. Manfaat Kegiatan.....	1 – 4
II. Solusi dan Kajian Pustaka.....	2 – 1
2.1. Solusi	2 – 1
2.2. Kajian Pustaka	2 – 1
2.2.1. Koperasi dan Pembangunan Peternakan.....	2 – 1
2.2.2. Kewirausahaan Sosial dan Industri Peternakan	2 – 3
III. Metode Pelaksanaan.....	3 – 1
3.1. Metode dan Tahapan.....	3 – 1
3.2. Deskripsi Kegiatan dan Prosedur Kerja.....	3 – 2
3.3. Pihak-Pihak yang Terlibat	3 – 2
3.4. Partisipasi Mitra.....	3 – 3
3.5. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program.....	3 – 3
IV. Hasil dan Pembahasan	4 – 1
4.1. Evaluasi Kegiatan	4 – 1
4.2. Pেমateri Kegiatan.....	4 – 2
4.3. Materi Pelatihan.....	4 – 2
V. Simpulan dan Saran	5 – 1
a. Simpulan	5 – 1
b. Saran	5 – 1

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN ORGANISASI PETERNAK MELALUI PEMBUATAN PAKAN SILASE KOLEKTIF DI WILAYAH PENYANGGA PERUSAHAAN PTPN VII DESA MEKAR JAYA KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Permasalahan kegiatan ini adalah adanya kelompok ternak kambing di sekitar wilayah penyangga perkebunan PTPN VII (Persero) memiliki keterbatasan atau kendala dalam aspek keorganisasian kelompok usaha rakyat. Pada sisi lain, Pabrik PTPN memiliki limbah pabrik yang dapat diolah untuk mendukung pakan ternak masyarakat. Namun demikian, masyarakat di sekitar perusahaan masih melakukan ternak kambing secara tradisional dan dijalankan secara individual serta menjadi alternative tabungan. Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat keorganisasian kelompok ternak melalui ketersediaan jaminan pakan ternak yang dibuat secara terorganisir melalui kolaborasi dengan koperasi peternak yang memiliki jaringan pasar. Usaha yang akan dilakukan ini akan melibatkan para peternak kambing tradisional untuk bergabung melalui binaan koperasi peternak yang dapat membantu akses pasar yang lebih baik, yang diharapkan adanya dukungan dari PTPN VII Unit Usaha Bekri.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, kegiatan ini memiliki dampak pada peningkatan kapasitas pengelolaan organisasi pada kelompok ternak sasaran di wilayah penyangga perkebunan PTPN VII (Persero), meningkatnya mindset inovasi dan kreatifitas usaha pada kelompok ternak sasaran dan menciptakan basis peternakan yang dijamin melalui ketersediaan pakan yang berkualitas secara berkelompok.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak mitra dalam mengembangkan peternakan di sekitar wilayah penyangga PTPN VII. Peran partisipasi universitas dengan secara langsung dan personal memiliki pengaruh yang lebih efektif dibandingkan metoda tidak langsung berupa pengarahan serta berdampak positif terhadap universitas (Reid, 2018; Longart et al, 2017). Melalui kegiatan ini, diharapkan akan menghasilkan sentra peternakan perdesaan yang dapat menggerakkan usaha masyarakat dan UMKM lainnya sebagai motor penggerak desa berbasis peternakan di sekitar wilayah penyangga perkebunan PTPN VII Unit Usaha Bekri.

Key Words: Peternakan, Organisasi, Silase, Penyangga BUMN.

I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi sumberdaya alam yang belum dapat dioptimalkan secara luas. Salah satu sumberdaya alam tersebut adalah pengembangan sektor peternakan. Kontribusi sektor peternakan ini terus menurun pada PDB Indonesia. Tahun 2021 kontribusi sektor ini sebesar 1,58%, menurun dari tahun sebelumnya, dimana pada Tahun 2020 kontribusinya adalah sebesar 1,69%. Olehkarenanya, upaya pengembangan sektor ini menjadi cukup penting mengingat potensinya yang memiliki basis yang luas. Salah satu ternak yang cukup potensial tersebut adalah ternak kambing.

Pengembangan peternakan kambing dapat menjadi salah satu solusi pengurangan tingkat kemiskinan nasional, khususnya kemiskinan perdesaan. Dari Total sekitar 26,16 juta orang miskin per maret 2022, sebesar 54,82% berada di wilayah perdesaan. Dengan sinergi budaya berternak masyarakat desa dan pengembangan kewirausahaan sosial, beternak kambing dapat menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat perdesaan. Namun demikian, selama ini ternak kambing belum dikembangkan secara optimal untuk memberikan nilai tambah kepada masyarakat. Total populasi kambing di Indonesia cukup besar dibandingkan dengan jumlah jenis ternak lainnya. Pada Tahun 2021, jumlah populasi kambing mencapai sebesar 19.229.067 ekor dengan pertumbuhan sebesar 2,8%. Provinsi Lampung sendiri merupakan salah satu provinsi yang memiliki populasi kambing yang cukup besar, yaitu sekitar 8,18% dari total polulasi kambing di Indonesia.

Selain daging, kambing dapat dioptimalkan melalui produksi susu yang dapat dikembangkan menjadi produk turunan lainnya. Terkait dengan produk susu, Indonesia masih memiliki ketersediaan yang kecil untuk memenuhi konsumsi dalam negeri, sehingga Indonesia masih melakukan import untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri. Berdasarkan Outlook Susu Kementrian Pertanian, produksi susu di Indonesia hanya mampu memenuhi 21% komsumsi susu di Indonesia, sedangkan 79% berasal dari impor. Kebutuhan konsumsi susu tersebut selama ini sebagian besar

dipasok dari jenis susu sapi sehingga alternatif bagi pengembangan susu kambing perah menjadi potensi yang besar untuk dapat diserap oleh pasar.

Salah satu wilayah potensial yang dapat dikembangkan untuk pengembangan nilai tambah dari beternak kambing adalah wilayah di sekitar PTPN VII (Persero) Unit Usaha Bekri. PTPN VII (Persero) saat ini merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara. PTPN VII (Perseor) berdiri sejak zaman kolonial Belanda, dan merupakan salah satu pabrik pengolahan kelapa sawit tertua di Sumatera bagian Selatan. Perkebunan Bekri untuk pertama kalinya dibuka oleh Bangsa Belanda dengan nama Landbow Maatschappy Bekri Gevestigde ke Gravenhage yaitu pada tahun 1916, yang selanjutnya diberi nama INTERNATIO I. Pada tahun 1923 Perkebunan ini mendirikan Pabrik dengan sistem "Hand Press". Hingga pada tanggal 11 Maret 1996, setelah dalam perjalanan yang panjang, menjadi PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero), yang Kantor Direksi Tetap berkedudukan di Jalan Teuku Umar Tromol Pos No:74 Tanjung Karang Bandar Lampung.

Lokasi pabrik PTPN VII Unit Bekri terletak di desa Sinar Banten Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah, kurang lebih 62 km dari kota Bandar Lampung. Pada umumnya merupakan dataran dengan kemiringan rata-rata 5 meter terletak pada ketinggian 48 – 62 meter diatas permukaan laut dengan iklim B, curah hujan rata-rata 2000 – 2500 mm, hari hujan 100–150 HH, dengan jenis tanah Latosol Aluvial dan Padsolik Merah Kuning. Luas areal berdasarkan HGU adalah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Padang Ratu, Kecamatan Gunung Sugih
- Selatan : Kecamatan Bangun Rejo dan Kecamatan Natar Lampung Selatan
- Timur : Kecamatan Gunung Sugih
- Barat : Kecamatan Padang Ratu dan Kecamatan Bangun Rejo

Dengan wilayah yang luas tersebut, pengembangan basis ekonomi kerakyatan di wilayah penyangga perkebunan dapat menyinergikan kepentingan perusahaan dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian diatas, hal inilah yang mendorong dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di wilayah penyangga tersebut, sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini berupaya mengembangkan wirausaha rakyat di sekitar wilayah penyangga perkebunan PTPN

VII (Persero) dengan membina wirausaha berbasiskan kelompok peternak kambing, yang saat ini didampingi oleh Koperasi Rimbun Jaya Tiga, yang memiliki jaringan pemasaran ternak kambing yang cukup luas. Aktivitas kolaborasi ini diharapkan dapat mendorong para peternak di kelompok sasaran dapat berkreasi dan berinovasi menghasilkan ternak sesuai kuaifikasi pasar. Salin itu, diharapkan selanjutnya para peternak mampu menghasilkan produk turunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Dengan basis pengembangan kewirausahaan sosial, usaha berbasis rakyat ini memiliki dampak langsung bagi masyarakat yang tinggal di sekeliling wilayah perkebunan, yang diharapkan selanjutnya PTPN VII (Persero) dapat lebih berperan sebagai salah satu mata rantai ekonomis yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai tambah usaha rakyat di sekitar wilayah perusahaan.

1.2. Permasalahan Mitra

Pada pengamatan pendahuluan, kelompok ternak kambing di sekitar wilayah penyangga perkebunan PTPN VII (Persero) memiliki keterbatasan atau kendala dalam aspek keorganisasian kelompok usaha rakyat. Pada sisi lain, Pabrik PTPN memiliki limbah pabrik yang dapat diolah untuk mendukung pakan ternak masyarakat. Namun demikian, masyarakat di sekitar perusahaan masih melakukan ternak kambing secara tradisional dan dijalankan secara individual serta menjadi alternative tabungan. Masyarakat masih belum melakukan upaya-upaya yang lebih produktif dan inovatif dalam mengembangkan ternak kambing secara berkelompok.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan permasalahan kegiatan ini adalah; Kendala-kendala keorganisasian dan bisnis apakah yang dihadapi oleh kelompok ternak kambing sasaran dalam melakukan wirausaha yang dilakukan secara terorganisir?.

1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat keorganisasian kelompok ternak melalui ketersediaan jaminan pakan ternak yang dibuat secara terorganisir melalui kolaborasi dengan koperasi peternak yang memiliki jaringan pasar. Usaha yang akan dilakukan ini akan melibatkan para peternak kambing tradisional untuk bergabung melalui binaan koperasi peternak yang dapat membantu akses pasar yang lebih baik,

yang diharapkan adanya dukungan dari PTPN VII Unit Usaha Bekri. Usaha ini merupakan *role model* bagi peternak tradisional dalam membangun jaringan yang ditopang oleh berbagai stakeholders sehingga peternak sasaran memiliki nilai tambah dari usaha yang dilakukan secara terorganisasi dengan jaringan institusi lainnya.

1.4. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini adalah:

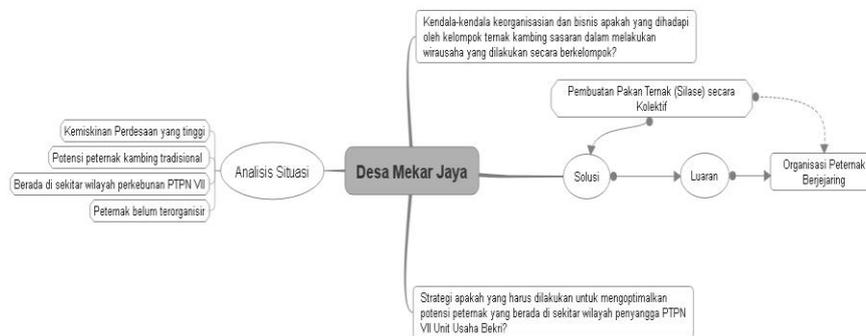
1. Meningkatkan kapasitas pengelolaan organisasi pada kelompok ternak sasaran di wilayah penyangga perkebunan PTPN VII (Persero)
2. Meningkatkan mindset inovasi dan kreatifitas usaha pada kelompok ternak sasaran
3. Menciptakan basis peternakan yang dijamin melalui ketersediaan pakan yang berkualitas secara berkelompok.

II. SOLUSI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1. Solusi

Berdasarkan latar belakang dan urgensi permasalahan prioritas desa, solusi dan luaran rencana kegiatan dapat digambarkan pada skema berikut:

Gambar 1: Pendampingan Pengembangan Organisasi Peternak Melalui Pembuatan Pakan Silase Kolektif di Wilayah Penyangga Perusahaan PTPN VII Desa Mekar Jaya Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah



2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Koperasi dan Pembangunan Peternakan

Koperasi memiliki peran penting dalam pengembangan perdesaan, khususnya bidang peternakan. Nye et al (2009) menyebutkan pentingnya pengembangan peternakan, khususnya kambing, melalui pendekatan infrastruktur industry berbasis pendekatan social yang berorientasi pada permintaan konsumen. Fondasi pengembangan ini akan menghasilkan nilai tambah yang mampu mengaitkan pertumbuhan kota dan petani kecil di desa. Kolaborasi petani dengan kelompok-kelompok peternak menjadi penting dalam mendorong pengembangan infrastruktur tersebut. Hal ini mengingat kelompok-kelompok informal memiliki akses dan jaringan yang longgar dan mampu meningkatkan hubungan positif koperasi dengan kelompok-

kelompok tersebut. Anderson et al (2022) menyebutkan bahwa keberadaan lembaga-lembaga informal mampu menjadi katalis implementasi rencana pembangunan. Keberadaan hubungan fungsional institusi berbasis komunitas (koperasi produksi) dan investasi pada reformasi kebijakan institusional akan menjadi penjaga perdagangan yang adil dan adanya akses pada sumber-sumber public bagi peternak kecil sehingga hal ini dapat mejadi titik tolak garansi sustainabilitas program-program pembangunan peternakan nasional (Kaumbata et al, 2021.)

Partnership koperasi dan peternak dalam beberapa studi menunjukkan dampak yang positif. Hoken & Su (2018) menunjukkan dengan bergabungnya para petani/peternak akan memberikan manfaat berkurangnya biaya transaksi yang harus ditanggung oleh petani/peternak. Hamzah et al. (2015) menunjukkan studi di Provinsi Sulawesi Selatan dimana dengan bergabung dengan koperasi, petani memperoleh peningkatan pendapatan. Para peternak akan cenderung mengikuti koperasi walaupun para peternak sudah mandiri secara permodalan, memiliki skill, dan pasar serta menanggung risiko secara individual (Rakhmat et al., 2022). Hal ini dapat didorong oleh adanya motif mengurangi risiko. Vatana et al. (2021) yang melakukan studi pada petani di Kamboja menunjukkan bahwa bergabungnya petani pada koperasi bertujuan ssebagai mekanisme sharing risiko dan pengetahuan yang memfasilitas bagaimana mengatasi bencana alam secara teknis. Hal lainnya adalah factor tingginya tingkat kematian ternak, kebutuhan pekerja yang focus dan kebutuhan petani dalam system produksi (Marta-Costa & Costa, 2011; Akouegnonhou & Demirbaş,2022; Brian, S., & Kaur, P. 2019).

Factor pendidikan menjadi penting bagi keberadan koperasi petani. Dengan semakin tinggi Pendidikan anggotanya, akan menjadi factor pendorong peningkatan pendapatan petani. Factor lainnya adalah terkait dengan komitmen anggota, jarak ke koperasi, dan persepsi terkait dengan kepercayaan, penerimaan dan nilai investasi yang dilakukan koperasi (Tran et al., 2022; Donkor & Hejkrlik, 2021; Sevinç, 2021; Naves et al., 2021).

Koperasi memiliki peran penting untuk meningkatkan kapasitas para anggotanya, salah satunya adalah melalui pelatihan. Beberapa studi menunjukkan pentingnya hal tersebut kepada para peternak kambing, khususnya terkait dengan pengelolaan ternak yang berkesinambungan (Olagunju et al., 2021; Neupane et al., 2022). Koperasi akan berjalan dengan kuat selama memberikan dukungan-dukungan yang meningkatkan kapasitas anggotanya. Dukungan manajerial koperasi akan berpengaruh positif terhadap motivasi pro-sosial, komitmen organisasional anggota perilaku bermasyarakat dan lokasi wilayah koperasi (Sadaqat et al., 2022; Arshad et al., 2021). Dengan tenaga kerja atau peternak anggota koperasi yang terkelola baik, koperasi akan memiliki kinerja yang baik melalui peningkatan kualitas produksi dan pendapatan yang diterima oleh para pegawai dan atau anggota koperasi peternak (Supardi et al., 2020; Sieweke et al, 2017)

2.2.2. Kewirausahaan Sosial dan Industri Peternakan

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini mengingat factor kewirausahaan menjadi faktor fundamental dalam pembangunan ekonomi. Factor kewirausahaan menjadi factor yang memoderasi factor-faktor social, ekonomi dan budaya dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Urbano,2016; Castaño,2015). Salah satu model kewirausahaan yang memiliki peran tersebut adalah model kewirausahaan social. Bonfanti (2016) mendefinisikan kewirausahaan social sebagai proses dimana entrepreneur mengikuti sebuah misi sosial yang diekspresikan dalam bentuk perubahan sosial, transformasi sosial, kreasi nilai sosial atau dampak sosial, yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan sosial atau menghasilkan nilai tambah sosial dibandingkan dengan nilai tambah pribadi ataupun pemilik saham.

Aksi-aksi kewirausahaan social secara positif terasosiasi dengan adanya skala masalah social yang rendah namun dengan kondisi dimana investasi public terkonsentrasi pada satu sector (Kimmitt et al, 2022). Hal inilah yang akan mendorong adanya inovasi-inovasi social, yang secara positif berkontribusi dalam memitigasi tantangan atau masalah social yang

mendesak untuk diatas. Keberlanjutan ekosistem inovasi social ini harus ditunjang oleh ekosistem kewirausahaan yang baik (Audretsch et al, 2021). Salah satunya adalah melalui organisasi-organisasi yang memiliki dimensi social. Organisasi-organisasi sosial merupakan representasi dari proses kewirausahaan sosial dimana organisasi-organisasi tersebut melakukan cara-cara inovatif dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, motivasi dan mengontrol sumberdaya dan manusia-manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan secara fundamental berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan sosial (Lisetchia et al., 2014).

Keberadaan ekosistem kewirausahaan yang baik akan mendorong aspek kewirausahaan menjadi arah pembangunan wilayah. Kondisi ini membutuhkan penguatan institusional untuk memperkuat kewirausahaan perdesaan. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan kewirausahaan pada skala kecil yang menawarkan kontribusi pada pemerintah local sebagai mekanisme pengembangan di wilayah perdesaan (Dal Bello et al., 2021). Pengembangan kewirausahaan perdesaan merupakan salah satu strategi untuk mendorong akselerasi pembangunan perdesaan dengan memfokuskan pada eksplorasi sumberdaya local. Poin penting dari kewirausahaan perdesaan ini adalah bagaimana dapat menghasilkan aktivitas ekonomi baru yang dapat membantu mengurangi pengangguran dan kemiskinan khususnya di wilayah perdesaan.

Keterkaitan entrepreneur, usaha berbasis social, desain jaringan dan institusi Pendidikan merupakan factor vital untuk menjaga keberlangsungan pengembangan skill yang menghasilkan komoditas ekonomi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Pathak & Mukherjee,2020). Pendekatan sosio-spasial memberikan manfaat untuk memahami gambaran secara holistic terkait dengan kewirausahaan perdesaan. Pendekatan ini akan memberikan framework yang lebih mendalam sebagai teknis evaluasi dan pengambilan keputusan kewirausahaan berbasis perdesaan. Pendekatan ini didorong oleh berkembangnya aglomerasi wilayah (Muñoz & Kimmitt, 2019). Praktik sharing pengetahuan membantu menjembatani hambatan-hambatan yang ada dalam pengembangan kewirausahaan perdesaan (Jørgensen Mathisen, 2023).

Tingginya kolaborasi, pertukaran informasi dan inovasi akan menghasilkan lingkungan kewirausahaan yang kondusif (Maroufkhani et al., 2018).

Tomaa et al (2014) juga menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi dan kewirausahaan memiliki interkoneksi yang kuat. Tradisi dan pendidikan kewirausahaan merupakan pendorong yang potensial bagi pengembangan kewirausahaan, sedangkan kebijakan pemerintah dan kerangka legal dapat menjadi hambatan bagi inisiatif-inisiatif kewirausahaan. Program-program kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap para pemuda terkait dengan pengetahuan dan praktik bisnis, namun tidak berdampak secara langsung pada pendirian dan perluasan usaha dan peningkatan pendapatan (Cho, 2014). Dalam konteks perluasan usaha dan peningkatan pendapatan, pengembangan ekonomi perdesaan, khususnya sector peternakan Para pemuda secara positif menerima kewirausahaan berbasis peternakan sebagai sumber pendapatan dan untuk membiayai kehidupannya. Hambatan yang dihadapinya adalah terkait dengan ketidakmampuan keuangan dan lemahnya akses pendanaan (Adebayo et al, 2022). Olehkarenanya, dukungan kebijakan harus diberikan pada inisiasi-inisiasi inovasi social yang disebabkan adanya hambatan pada pergerakan barang sebagai akibat kegagalan pasar (Bapista et al., 2019). Studi wisata peternakan sapi di Himachal Pradesh-India, menunjukkan pentingnya entrepreneurs social dalam memberdayakan masyarakat dan adanya intervensi kebijakan sector pariwisata yang dapat menggerakkan wisata tersebut secara vertical masuk dalam industri pariwisata. (Ayush et al, 2022).

III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode dan Tahapan

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak mitra dalam mengembangkan peternak kambing di Desa Mekar Jaya. Reid (2018) menunjukkan pentingnya peran partisipasi universitas untuk turun langsung ke lapangan dalam melakukan pendampingan masyarakat. Hasil studinya menunjukkan bahwa pengarahannya dan metode tidak langsung tidak efektif dibandingkan dengan metode langsung dan personal. Hal yang sama disampaikan oleh Longart et al (2017) dimana keterlibatan universitas akan meningkatkan pengalaman akademik, transfer pengetahuan yang efektif, dan berdampak positif bagi universitas bersangkutan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, khususnya pihak mitra di Desa Mekar Jaya.

2) Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan ini terkait dengan diseminasi potensi bisnis kambing, pembuatan silase, pengelolaan keuangan usaha, dan organisasi peternak.

3) Fasilitasi Masyarakat

Tahapan ini berisi kegiatan untuk melakukan identifikasi masalah-masalah organisasi peternak berjejaring dan merumuskan strategi untuk mengatasinya.

4) Penyusunan Rencana Aksi

Kegiatan ini merupakan kegiatan menyusun rencana aksi organisasi peternak berdasarkan rumusan strategi yang telah disusun,

5) Pendampingan

Tahapan ini merupakan kegiatan yang mendampingi organisasi peternak dalam pengembangan usaha ternak kambing di Desa Mekar Jaya.

3.2. Deskripsi Kegiatan dan Prosedur Kerja

Adapun deskripsi kegiatan dan prosedur kerja kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Deskripsi kegiatan dan Prosedur Kerja

No	Deskripsi Kegiatan	Prosedur Kerja
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Koordinasi dengan pihak aparat ✓ Identifikasi peserta kegiatan
2	Sosialisai Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> a) Diseminasi potensi bisnis kambing b) Pembuatan silase c) Pengelolaan keuangan usaha d) Organisasi peternak 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyiapan administrasi pelaksanaan kegiatan ✓ Menyusun TOR dan jadwal kegiatan ✓ Sosialisasi materi kegiatan ke aparat desa ✓ Sosialisasi ke calon peserta kegiatan
3	Fasilitasi Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> a) organisasi peternak berjejaring b) Merumuskan strategi untuk mengatasinya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menentukan hari pelaksanaan acara offline ✓ Penyediaan materi pertemuan ✓ Pelatihan ✓ <i>Brainstorming</i> perumusan strategi
4	Penyusunan Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan rencana aksi pengembangan pengembangan usaha ternak kambing bersama stakeholders lokal
5	Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kunjungan lapangan ✓ Interaksi melalui aktivitas lainnya (komunikasi, seminar, lokarya dll)

3.3. Pihak-Pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3: Pihak-Pihak yang Terlibat

No	Pihak yang Terlibat	Peran
1	Tim Pengabdian Universitas Lampung	Tim pengabdian Universitas Lampung terdiri dari empat orang yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda untuk melakukan pendampingan Pengembangan Organisasi Peternak Melalui Pembuatan Pakan Silase Kolektif di Wilayah Penyangga Perusahaan PTPN VII Desa Mekar Jaya Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.
3	Koperasi Peternak Rimbun Jaya	Koperasi ini merupakan salah satu stakeholders yang memediasi pelaksanaan pendampingan di lokasi desa binaan.
4	Peternak	Para peternak yang terlibat dalam pendampingan ini adalah kelompok peternak yang ada di desa Mekar Jaya. Para peternak selanjutnya akan dikonsolidasi sebagai dalam organisasi yang berjejaring dengan koperasi.
5	KADIN Wilayah Provinsi Lampung	Lembaga ini merupakan pihak yang dilibatkan dalam proses pengembangan akses pada dunia industri, khususnya dari sisi praktis bisnis, sehingga dapat mengakselerasi pengembangan peternak di Desa Mekar Jaya.

3.4. Partisipasi Mitra

Mitra internal kegiatan ini adalah masyarakat peternak di Desa Mekar Jaya yang merupakan desa penyangga PTPN VII, sedangkan mitra eksternal adalah KADIN Wilayah Provinsi Lampung yang merupakan lembaga yang mengembangkan usaha kecil dan menengah dengan jaringan nasional. Dengan demikian, kegiatan ini akan melibatkan berbagai mitra strategis dalam pengembangan organisasi peternak di Desa Mekar Jaya.

3.5. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Rancangan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan sebagai berikut:

a. Pre-Test dan Post-Test

Rancangan evaluasi pre-test dilakukan untuk mengetahui basis pengetahuan peserta pelatihan dari materi-materi yang akan diberikan. Untuk mengetahui perkembangan basis pengetahuan peserta pelatihan, post-test akan diberikan kepada para peserta untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

b. Monitoring

Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan. Secara lebih praktis, monitoring dilakukan dengan melakukan kunjungan ke Desa Mekar Jaya. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mendapatkan *feedback* dari kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan *feedback* yang didapat, tim pengabdian melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kapasitas dan pengembangan potensi usaha di Desa Mekar Jaya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Evaluasi Kegiatan

Pendampingan Pengembangan Peternak Kambing Pada Wilayah Penyangga Perusahaan PTPV VII ini dilakukan di di Kampung Mekar Jaya Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Dampingan merupakan masyarakat kelompok peternak kambing yang sebagai salah satu sumber mata pencahariannya selain bertani. Jumlah dampingan sebanyak 30 orang dari masyarakat di Kampung Mekar Jaya.

Hasil Pre dan Post-Test Focus Group Discussion (FGD) dapat dilihat pada Tabel 4.1.

MATERI PELATIHAN	PRE-TEST	POST-TEST	KENAIKAN
KEWIRAUSAHAAN SOSIAL	38,67	54,67	16,00
PERENCANAAN USAHA	37,33	57,33	20,00
PENGORGANISASIAN USAHA	37,33	58,67	21,33
RANCANG BANGUN SILASE	33,33	60,00	26,67
RATA-RATA NILAI	36,67	57,67	21,00

Sumber: Lampiran Hasil Pretest-Posttest (Data Diolah)

Secara umum, hasil pre-test pelatihan menunjukkan angka sebesar 36.67 skala 100; dengan pemahaman tertinggi pada perencanaan dan kewirausahaan social yaitu sebesar 38,67. Disusul kemudian pemahaman terhadap pengorganisasian usaha dan perencanaan usaha masing-masing sebesar 37,33; dan pengorganisasian usaha sebesar 32,00 dan pemahaman rancang bangun silase sebesar 33,33.

Dampak dari pelaksanaan pelatihan dapat ditunjukkan pada hasil post-test. Hasil post-test menunjukkan secara umum mengalami peningkatan dengan skor 57,67 atau mengalami peningkatan sebesar 21,00. Kenaikan tertinggi pada rancang bangun silase dengan peningkatan pemahaman sebesar 26,67%, disusul kemudian materi pengorganisasian usaha sebesar 21,33%, materi perencanaan usaha sebesar 20,00% dan materi masing-masing kewirausahaan social sebesar 20,00%.

4.2. Pemateri Kegiatan

Pemateri/fasilitator pelatihan keseluruhannya merupakan dosen Universitas Lampung dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai narasumber tambahan dalam menyusun rancang bangun organisasi peternak melalui pembuatan pakan ternak silase secara kolektif. Para dosen tersebut memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang keilmuannya masing-masing. FGD ini dilakukan sebagai transfer pengetahuan terkait dengan pengorganisasian peternak yang diintegrasikan dengan pengembangan pakan ternak yang terintegrasi, khususnya perkebunan singkong, onggok dan ternak kambing di Desa Mekar Jaya. Dengan basis potensi yang ada, transfer pengetahuan ini dapat saling melengkapi dan menguatkan peran Perguruan tinggi dalam mengembangkan usaha-usaha masyarakat dengan mindset kewirausahaan pedesaan, yang memiliki karakteristik yang kuat pada kohesivitas masyarakatnya.

4.3. Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan ini terkait dengan kewirausahaan social, perencanaan usaha, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dan rancang bangun pakan ternak kolektif. Materi Kewirausahaan Sosial disampaikan oleh Prof Dr. Sri Hasnawati, Perencanaan Usaha oleh Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc; Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat oleh Lis Andriani H.R, S.E., M.Si dan Rancang Bangun Integrasi Ternak melalui Pakan Kolektif oleh Muslimin, S.E., M.Sc. FGD dibuka oleh Ketua Kelompok Peternak, yang selanjutnya dilanjutkan oleh para pemateri dari Universitas Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Pendampingan ini memberikan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap usaha berbasis kelompok yang dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan social. Selain itu, pendampingan ini meningkatkan kapasitas pemahaman peserta bagaimana meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan limbah kakao dengan ternak kambing sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani di di Kampung Mekar Jaya Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Rancang bangun integrase ternak kambing melalui pembuatan pakan silase secara kolektif sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pakan, yang selama ini banyak menggunakan onggok.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan kegiatan, saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Tindak lanjut peningkatan kapasitas SDM terhadap pengolahan pakan ternak kambing menjadi cukup penting dilakukan. Hal ini mengingat terdapat dukungan yang cukup kuat dari aparat desa yang proaktif untuk membangun jejaring dengan pihak-pihak lain untuk membangun desanya.
2. Kolaborasi dosen Universitas Lampung dengan pihak-pihak lain sangat dibutuhkan untuk memperkuat dampaknya kepada masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan potensi local yang dimiliki di lokasi kegiatan pengabdian.

Pendampingan Pengembangan Peternak Kambing Pada Wilayah Penyangga Perusahaan PTPN VII di Kampung Mekar Jaya Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah



Pendampingan Pengembangan Peternak Kambing Pada Wilayah Penyangga Perusahaan PTPN VII di Kampung Mekar Jaya Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

